

## HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH BANGKINANG

Emah Rahmi<sup>1</sup> Ridha Hidayat<sup>2</sup>

Program Studi S1 Keperawatan universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Emarahmi12@gmail.com<sup>1</sup>,hidayatridha@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh adanya infestasi *Sarcoptes scabiei varian hominis* pada kulit yang ditandai dengan adanya gatal dan erupsi kulit. *World Health Organization* (WHO) menyatakan sebanyak 300 juta orang di dunia setiap tahunnya dilaporkan terserang skabies. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-15 Februari 2020 dengan jumlah responden 56 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang sebanyak 56 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini didapatkan ada ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* ( $p$  value= 0,002) dengan kejadian skabies. Kesimpulan terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang tahun 2019. Disarankan hendaknya pihak panti asuhan bekerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk mengadakan pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* berujung pada tingkah laku atau tindakan dalam pemeliharaan diri yang baik, sehingga angka kejadian skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang dapat ditekan seminim mungkin.

**Kata Kunci** : *Personal Hygiene*, Kejadian Skabies

### ABSTRACT

Scabies is a contagious disease caused by the presence of an infestation of *Sarcoptes scabiei hominis* variant on the skin which is characterized by itching and skin eruptions. The World Health Organization (WHO) states that as many as 300 million people in the world each year are reported to have scabies. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies at the Putra Muhammadiyah Bangkinang Orphanage in 2019. This type of research was quantitative with a cross sectional study design. This research was conducted on 10-15 February 2020 with 56 respondents using total sampling technique. The population in this study were all 56 children living in the Putra Muhammadiyah Bangkinang Orphanage. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of this study found that there was a significant relationship between personal hygiene ( $p$  value = 0.002) and the incidence of scabies. The conclusion is that there is a relationship between personal hygiene and the incidence of scabies at the Bangkinang Muhammadiyah Putra Orphanage in 2019. It is recommended that the orphanage collaborate with the nearest health center to provide health education about personal hygiene to have a positive impact, namely increasing knowledge about personal hygiene leading to behavior or actions. in good self-care, so that the incidence of scabies at the Bangkinang Muhammadiyah Putra Orphanage can be kept to a minimum.

**Keywords** : Personal hygiene, incidence of scabies

### PENDAHULUAN

Masalah penyakit menular dan kualitas lingkungan yang berdampak terhadap kesehatan di berbagai negara masih menjadi isu sentral yang ditangani oleh pemerintah bersama masyarakat sebagai bagian dari misi peningkatan kesejahteraan rakyat. Faktor lingkungan

dan perilaku masih menjadi resiko utama dalam penularan dan penyebaran penyakit menular yang diakibatkan oleh kualitas lingkungan, masalah sarana sanitasi dasar maupun akibat pencemaran lingkungan, sehingga insidens dan prevalensi penyakit menular yang berbasis lingkungan di Indonesia relatif masih sangat tinggi. Salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan adalah penyakit kulit (Fabriza, 2015).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan sebanyak 300 juta orang di dunia setiap tahunnya dilaporkan terserang skabies. Tahun 2017 menurut *Internasional Alliance for the Control Of Scabies* (IACS) kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,5% menjadi 48%. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei varian hominis*. Scabies ditemukan di semua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi scabies sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja. Kejadian Skabies pada tahun 2017 juga berprevalensi tinggi di beberapa Negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%) (Afienna, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2015 didapatkan jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 yang jumlah penderita skabies diperkirakan sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 jumlah kejadian skabies yaitu 13.046 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2019, infeksi kulit masuk kedalam daftar sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah 8.909 kasus.

**Tabel 1 : Distribusi Frekuensi 10 penyakit terbanyak di Wilayah Kabupaten Kampar 2019**

No	Nama Penyakit	jumlah	Presen tase (%)
1	Nasafaringitis akut (common cold)	69732	23
2	Hipertensi esensial	36546	12
3	Artritis rheumatoid	20680	7
4	Dispepsia	19436	6
5	Gastritis	10514	3
6	infeksi kulit jaringan subkutan / pioderma	8909	3
7	Gastroenteritis (termasuk kolera, giardiadis)	8588	3
8	Diabetes Melitus tidak tergantung insulin ( tipe 2)	7562	2
9	Penyakit jaringan pulpa dan periapikal	7201	2
10	Faringitis akut	6862	2
	Penyakit lainnya	112318	36
<b>Total</b>		<b>308348</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa infeksi kulit menempati urutan ke 6 dari 10 penyakit terbanyak di wilayah Kabupaten Kampar sepanjang tahun 2019 yaitu 8.909 kasus.

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Skabies per Desa/ Kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2019

No	Nama Kelurahan	Desa/ Kelurahan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kumantan		104	23,0
2	Ridan		86	19,2
3	Langgini		149	33,0
4	Bangkinang		112	24,8
<b>Total</b>			<b>451</b>	<b>100%</b>

Sumber : Puskesmas Bangkinang Kota 2019

Berdasarkan tabel 2, dari 2 Desa dan 2 kelurahan yang termasuk ke dalam Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota, Kelurahan Langgini menempati posisi pertama yaitu dengan jumlah penderita skabies sebanyak 149 orang atau 33,0 %.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi potong lintang (*cross sectional study*) untuk melihat hubungan variabel independen (*personal hygiene*) terhadap variabel dependen (kejadian skabies). Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-15 Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang sebanyak 56 orang. Teknik sampling pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Total sampling* dimana dalam penelitian ini peneliti menetapkan 56 orang sampel, Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-15 Februari 2020 dengan jumlah responden 56 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi karakteristik responden (umur), *personal hygiene* (variabel independen) dan kejadian skabies (variabel dependen). Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang Tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur			
1	≤12 tahun	17	30,4
2	13-15 tahun	17	30,4
3	>15 tahun	22	39,2
Total		56	100

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 56 responden terdapat sebagian besar berada pada rentang umur >15 tahun yaitu 22 responden (39,6 %).

### Analisis Univariat

### Personal Hygiene

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang Tahun 2019**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Personal Hygiene</i>			
1	Kurang	34	60,7
2	Baik	22	39,3
Total		56	100

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 56 responden sebagian besar memiliki *personal hygiene* kurang yaitu 34 responden (60,7 %).

### Kejadian Skabies

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Kejadian Skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang Tahun 2019**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian skabies			
1	Skabies	33	58,9
2	Tidak skabies	23	41,1
Total		56	100

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 56 responden sebagian besar mengalami kejadian skabies yaitu 33 responden (58,9%).

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang tahun 2019. Analisa bivariat ini menggunakan uji *Chi Square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang tahun 2019**

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Skabies		Total		POR (95% CI)	P value
	Skabies	Tidak skabies	n	%		
Kurang	26	8	34	100	6,964 (2,10-23,053)	0,002
Baik	7	15	22	100		
Total	33	23	56	100		

Sumber : Hasil Penelitian diuji dengan statistik *Chi Square*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa dari 34 responden dengan *personal hygiene* kurang terdapat 8 responden (23,5%) tidak mengalami skabies dan dari 22 responden dengan *personal hygiene* baik, terdapat 7 responden (31,8%) mengalami skabies. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p= 0,002$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR= 6,964

artinya responden dengan *personal hygiene* kurang mempunyai peluang 6,964 kali lebih besar untuk mengalami skabies dibandingkan responden *personal hygiene* baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui dari 34 responden dengan *personal hygiene* kurang terdapat 8 responden (23,5%) tidak mengalami skabies, menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan kemungkinan karena daya tahan tubuh responden yang baik sehingga tidak mudah terjangkit skabies dan responden juga jarang kontak dengan anak yang menderita skabies.

Dari 22 responden dengan *personal hygiene* baik, terdapat 7 responden (31,8%) mengalami skabies menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan kemungkinan karena sering bertukar pakaian dan perlengkapan pribadi dengan yang mengalami skabies dan responden juga sering kontak dengan anak yang menderita skabies,

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,002$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 6,964$  artinya responden dengan *personal hygiene* kurang mempunyai peluang 6,964 kali lebih besar untuk mengalami skabies dibandingkan responden *personal hygiene* baik.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies dikarenakan responden yang mengalami skabies memiliki pola *personal hygiene* yang kurang baik seperti menggunakan pakaian yang tidak kering, handuk yang basah dan kotor karena lama tidak dicuci, serta penggunaan pakaian sekolah yang berulang-ulang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah, N (2016) dengan judul Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Putra Dan Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil uji *statistik chi square* didapatkan nilai  $\tau = 71.189$  dengan taraf signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2016) dengan judul *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Wustho (SMP) di Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Hasil uji *statistik chi square* didapatkan nilai  $r = 12.590$  dengan taraf signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan Penyakit Skabies Pada Santri Wustho (SMP) di Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afienna (2019) dengan judul Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi. Hasil uji *statistik chi square* didapatkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  ( $OR = 7,57$ ). Kesimpulan ada hubungan *personal hygiene* dengan penyakit scabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi.

Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan *personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dari ujung rambut sampai kaki. *Personal hygiene* diperlukan untuk meminimalkan terjangkit penyakit terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Kebersihan diri yang buruk akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, mulut, dan saluran cerna (Atikah, 2012).

*Personal Hygiene* adalah tindakan pencegahan yang menyangkut tanggung jawab individu untuk meningkatkan kesehatan serta membatasi menyebarnya penyakit menular, terutama yang ditularkan melalui kontak langsung. Seseorang dikatakan *personal hygiene* nya baik bila yang bersangkutan dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut dan gigi, pakaian, mata, hidung, telinga, alat kelamin, dan handuk, serta alas tidur (Badri, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* yaitu faktor tingkat pengetahuan karena bagi individu yang mempunyai tingkat pengetahuan *personal hygiene* baik maka akan melakukan kebersihan diri yang optimal, faktor budaya juga mempengaruhi *personal hygiene* seseorang, sebagai contoh orang Eropa umumnya mandi sekali dalam seminggu karena cuaca di Eropa dingin, faktor status ekonomi yang mempengaruhi *personal hygiene* contohnya dalam membeli alat mandi seperti handuk, sabun dan lainnya, kemudian ada faktor pilihan individu yaitu seperti setiap manusia mempunyai pilihan sendiri kapan dia ingin memotong rambut, menggunting kuku atau keinginan mandi 2 kali sehari atau tidak mandi (Saryono, 2011).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 56 responden sebagian besar memiliki *personal hygiene* kurang 60,7 %, 56 responden sebagian besar mengalami kejadian skabies 58,9%. ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies ( $p$  value= 0,002).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afieena. (2019). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi*.
- Atikah D, (2012), *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Fabriza. (2015). *Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pendapatan dan Sanitasi Terhadap Kejadian Diare di Kelurahan Meranti Pandak, Rumbai Pesisir Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau. Vol. I No. 2.
- Kemenkes RI, (2017). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2016 Republik Indonesia*. At : <http://www.depkesgo.id>
- Ni'mah, N (2016). *Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra Dan Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, (2010), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Ep.2*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Profil Dinas Kesehatan Kampar (2019)
- Saryono, (2011), *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*, Yogyakarta, Nuha Medika.